

STUDI PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN KERAMBA JARING APUNG DI PERAIRAN DAM BETUK KABUPATEN MERANGIN

Setiyati Rahayu¹, Rini Hertati², Djunaidi²

¹ Alumnus Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan

² Dosen Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan

ABSTRAK

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, serta keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi perubahan. Permasalahan utama dalam rangka pengelolaan Keramba Jaring Apung (KJA) di Perairan Dam Betuk dalam pengembangannya mengalami hambatan baik internal maupun eksternal. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Keramba Jaring Apung (KJA) di Dam Betuk di Kabupaten Merangin .

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan wawancara. Kemudian menggunakan Analisis SWOT berkaitan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Keramba Jaring Apung (KJA) di perairan Dam Betuk Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. Dengan menilai setiap faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Tiga Desa/Stasiun yang berada di kawasan Perairan Dam Betuk terhadap keberadaan Keramba Jaring Apung (KJA) di Perairan Dam Betuk yang melibatkan 98 Responden pada kategori Tinggi, dengan nilai 5469 (55,8%)

Berdasarkan uraian Analisis SWOT dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 (Empat) alternatif strategi yang merupakan hasil Analisis SWOT, pendekatan terhadap masyarakat Pengelola, masyarakat umum dan pemangku kepentingan menjadi alternatif strategi utama untuk meningkatkan pengelolaan Organisasi Pembudidaya ikan di Keramba Jaring Apung KJA, agar maju dan berkembang, serta mandiri dan berkesinambungan.

Kata Kunci : *Pengelolaan Keramba Jaring Apung di Kabupaten Merangin*

1. PENDAHULUAN

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, serta keterlibatan

masyarakat dalam mengevaluasi perubahan. (Finna R, 2010).

Teknologi Budidaya ikan sistem Keramba Jaring Apung (KJA) telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam melakukan budidaya ikan sistem Keramba Jaring Apung (KJA) terus meningkat namun lahan budidaya terus mengalami penurunan, menurut data *Advance Visible Observing Satelite* (ALOS) studi penelitian di waduk cirata, Jawa Barat. Mengatakan bahwa adanya peningkatan luas

Pengelolaan Keramba Jaring Apung (KJA) dari 892 Ha pada tahun 2008 menjadi 949 Ha pada tahun 2010 sedangkan luas waduk atau danau menunjukkan penurunan dari 5839 Ha pada tahun 2008 menjadi 4818 Ha pada tahun 2010. Hal ini disebabkan adanya pendangkalan waduk.(Radiarta N,2010).

Kabupaten Merangin adalah salah satu kabupaten di Propinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten merangin secara geografis terletak pada 101°32'11 – 102°50' Bujur Timur dan 1°28'23 – 1°32' Lintang Selatan, dengan batas wilayah : Sebelah Barat. Luas Perairan Umum di Kabupaten Merangin seluas 5.520 Ha yang Terdiri dari perairan Rawa, Danau, Dam, dan Sungai. Wilayah Kabupaten Merangin banyak di aliri sejumlah sungai kecil, sedang dan besar di berbagai penjuru. Beberapa sungai yang ada di Kabupaten Merangin antara lain adalah Sungai Tabir, Batang Merangin, Batang Telentang, Batang Mesumai, Sungai Menyabu dan Sejumlah Besar Terbagi dalam anak-anak Sungai kecil dan sedang (Badan Pusat Statistik Merangin, 2014).

Dam Betuk Merupakan Salah satu Bendungan yang Berada Di Kecamatan Tabir Lintas. Dam Betuk awal mulanya di fungsikan sebagai irigasi untuk pertanian seiring dengan berkembangnya Zaman dan tuntutan hidup masyarakat pada saat ini Dam Betuk juga di gunakan untuk Budidaya ikan sistem Keramba Jaring Apung (KJA). Budidaya perikanan telah menjadikan Perairan Dam Betuk sebagai hamparan KJA yang mendominasi luas Perairan Dam Betuk, kecuali daerah perairan dangkal. Teknologi Budidaya ikan sistem KJA di Dam Betuk dilakukan dengan pola intensif yaitu penebaran ikan dengan kepadatan tinggi dan penggunaan pakan komersial dalam proses proses pembesarannya (Sepriano, 2014).

Keramba Jaring Apung (KJA) di Perairan Dam Betuk dalam pengembangannya mengalami hambatan baik internal maupun eksternal namun usaha ini dapat dikembangkan untuk mengisi peluang yang ada yaitu

meningkatkan produksi ikan air tawar dalam memenuhi permintaan pasar dan jumlah produksi yang semakin meningkat. (Radar Sarko,2017).

Partisipasi Masyarakat Kecamatan Tabir Lintas sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan budidaya ikan di KJA Dam Betuk, maka dapat dipastikan bahwa partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program-program budidaya ikan di KJA Dam Betuk memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Selanjutnya dapat dipastikan pula bahwa tujuan pembuatan Keramba Jaring Apung (KJA) itu akan tercapai pula.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Keramba Jaring Apung (KJA) di Dam Betuk Kabupaten Merangin”

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan wawancara. Kemudian menggunakan Analisis SWOT berkaitan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Keramba Jaring Apung (KJA) di perairan Dam Betuk Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. Dengan menilai setiap faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan data primer dan sekunder, berupa kondisi secara umum Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap keberadaan Keramba Jaring Apung (KJA), kondisi yang di mati meliputi Faktor Kekuatan (S) dan Kelemahan (W) Kondisi saat ini Masyarakat dan lingkungan di kawasan Keramba Jaring Apung (KJA) di Dam Betuk yang diamati langsung.

Faktor eksternal merupakan data primer dan sekunder. Data primer berupa observasi langsung di lapangan terhadap potensi perikanan, daya dukung sebagai kawasan perikanan, pengamatan partisipasi masyarakat dalam hal ini masyarakat umum di lingkungan Dam Betuk. Sedangkan data sekunder meliputi inventarisasi kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat dan

lingkungan di kawasan Keramba Jaring Apung (KJA) Dam Betuk. yang di amati untuk memberikan gambaran Peluang (O) dan Ancaman (T) Keberadaan Keramba Jaring Apung (KJA) di Dam Betuk Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perairan Dam Betuk memiliki petensi perikanan yang beragam dengan keberadaan bendungan Dam Betuk sehingga sebagian Perairan Sungai di alirkan ke Irigasi, Berikut Potensi Perikanan di Perairan Dam Betuk antara lain :

1. Perikanan Tangkap

Nelayan perairan Dam Betuk memiliki beragam alat tangkap di antara nya Pancing , Bubu dan Jala Tebar data Nelayan di Perairan dam Betuk dapat di lihat pada Tabel 1. berikut :

Tabel 1. Data Perikanan Tangkap Kecamatan Tabir Lintas

No Desa/Kelurahan	Penangkapan Ikan di Perairan Umum			RTP (KK)	Lubuk Larangan (Buah)
	Jumlah alat Tangkap yang di gunakan				
	Jala	Bubu	Pancing		
1. Tambang Baru	240	200	105	25	-
2. Mensango	800	-	75	112	-
3. Sido Harjo	-	-	216	45	-
4. Sido Lego	-	-	-	22	-
5. Koto Baru	-	-	96	20	1
6. Sido Rukun	-	-	57	12	-
7. Suko Rejo	-	-	38	8	-
8. Sumber Agung	-	-	75	15	-
9. Tanjung Rejo	-	-	38	8	-
10. Tegal Rejo	-	-	624	65	-
11. Lubuk Bumbun	2100	-	788	30	1
Jumlah	3140	200	2112	362	2

Sumber :Data Kegiatan Perikanan Kecamatan Tabir 2014

2. Perikanan Budidaya

Di Kecamatan Tabir Lintas Terdapat 11 Kelompok Pembudidaya Ikan di Kolam yang tersebar di 8 Desa dalam Kecamatan Tabir Lintas

Selain budidaya ikan di kolam di kecaman tabir juga terdapat 4 kelompok pembudidaya ikan di KJA yang tersebar di 3 Desa dalam Kecamatan Tabir Lintas.

3. Sejarah Keberadaan KJA di Perairan Dam Betuk

Dam Betuk yang di bangun pada tahun 1986 pada awalnya kawasan tersebut di bangun untuk keperluan pengairan sentral persawahan di kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin, seiring berjalanya waktu saat ini kawasan tersebut sudah beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit dan karet. Menindak lanjuti hal tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten merangin mengeluarkan Perda tentang penetapan Kawasan Dam Betuk sebagai Kawasan Budidaya Ikan dan Tempat Wisata lokal bagi masyarakat Kecamatan Tabir Lintas.(Fokus Jambi,diunduh pada 14 Maret 2018).

4. Analisis Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi individu atau kelompok dapat dinilai dengan observasi menggunakan kuisioner dan wawancara (Nga, 2012). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan menggunakan kuisioner dan wawancara terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan melibatkan 98 responden yang terdiri dari Dinas Perikanan, Perangkat Desa, Komunitas Hobby, Pengelola Keramba dan Masyarakat Umum .

Menurut (Davit,2008). Hasil analisa kuisioner berdasarkan skala kepentingan 1 – 4 kategori penilaian setiap satuan pertanyaan dengan nilai :

- Nilai 2 <= di Kategorikan Rendah
- Nilai 2 – 3 = di Kategorikan Sedang

- Nilai > 3 = di Kategorikan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Tiga Desa/Stasiun yang berada di kawasan Perairan Dam Betuk terhadap keberadaan Keramba Jaring Apung (KJA) di Perairan Dam Betuk yang melibatkan 98 Responden dengan 18 Pertanyaan Nilai Partisipasi Masyarakat pada kategori Tinggi, dengan nilai 5469 (55,8%). Dapat di lihat pada Berikut ini :

Tabel.2. Studi partisipasi masyarakat di III Stasiun terhadap Keberadaan Keramba Jaring Apung (KJA) di Perairan Dam Betuk

Nilai Partisipasi Masyarakat	Skor	Kategori	Keterangan	Presentase (%)
	< 3724	Rendah	Tingkat Partisipasi	
5469	3724– 5586	Sedang	<u>Tinggi</u>	55,8 %
	> 5586	Tinggi		

Sumber:Hasil Penelitian Analisa Kuisioner 2018

Hasil penelitian menunjukan tingkat partisipasi masyarakat pada kategori Tinggi, hal ini menggambarkan bahwa : Hasil kuisioner dengan 18 pertanyaan, yang di isi oleh sebanyak 98 orang responden hasilnya Partisipasi Masyarakat pada kategori Tinggi.

Tingginya partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Keramba di Perairan Dam Betuk dikarenakan Sering di Publikasikan nya Keramba Jaring Apung dan Tingginya Minat Wisatawan untuk berlibur ke Perairan Dam Betuk Kabupaten Merangin. Sehingga Aspek Ekonomis dirasakan sangat menguntungkan bagi pengelola KJA dan masyarakat umum di Kecamatan Tabir Lintas , akses jalan yang lancar karena berada di dekat jalan lintas sumatra, serta dukungan pemerintah dan dunia usaha cukup baik, sehingga

partisipasi atau animo masyarakat untuk membudidayakan ikan sistem KJA di Perairan Dam Betuk pada kategori Tinggi.

Sebagian besar masyarakat mampu melaksanakan perencanaan usaha budidaya Keramba Jaring Apung (KJA), Keterlibatan Pemerintah dalam Program Pembinaan Pembudidaya KJA Sering, dari 98 responden 70 orang ikut dalam organisasi Pengelola KJA, sebagian besar turut dalam kegiatan perencanaan, Diskusi pengelolaan KJA, persatuan Masyarakat dalam pengelolaan KJA dan bergotong Royong Kuat, Tingkat Konflik dalam pengelolaan KJA Rendah, Aspek Ekonomi Budidaya sistem KJA di rasakan sangat menguntungkan bagi masyarakat.

Akses jalan menuju Perairan Dam Betuk lancar, serta peran Pemerintah dalam pembinaan cukup baik, kerja sama dengan pemerintah maupun pihak luar cukup baik, dengan seringnya melakukan publikasi ke Media oleh pemerintah maupun masyarakat setempat maka Perairan Dam Betuk ramai dikunjungi orang untuk berlibur ke Perairan Dam Betuk.

Selain itu juga terdapat Indikator Ancaman ekosistem Perairan Dam Betuk yang disebabkan adanya aktivitas Penambangan Tanpa Izin (PETI) di Huluan Sungai Perairan Dam Betuk.

Analisis SWOT

Identifikasi Faktor

Berdasarkan dari hasil observasi pengamatan kondisi Internal dan eksternal faktor. dari pengelolaan Keramba Jaring Apung (KJA) di Perairan DAM Betuk melalui kuisioner dan wawancara dengan masyarakat didapatkan beberapa indikator, indikator tersebut disusun dalam metriks internal dan eksternal faktor evaluation. Faktor – faktor tersebut terdiri dari 12 faktor internal (11 indikator kekuatan dan

1 indikator kelemahan) dan 6 faktor eksternal (5 indikator kekuatan dan 1 indikator ancaman)

Indikator - indikator tersebut yaitu :

1. Faktor Kekuatan (S)

- Kemampuan masyarakat dalam kegiatan perencanaan usaha Sangat Baik.
- Keterlibatan pemerintah dalam program pembinaan pembudidayaan Sangat Baik.
- Kemampuan masyarakat menyusun rencana usaha kegiatan (RUK) Sangat Baik.
- Kemampuan masyarakat dalam menyusun kegiatan bidang produksi, pengelolaan dan pemasaran Sangat Lancar.
- Kemampuan masyarakat dalam pembinaan kader Sangat Terarah.
- Persatuan dalam kegiatan gotong royong Sangat Kuat.
- Kemampuan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan akses jaringan Sangat Baik.
- Tingkat Konflik dalam Pengelolaan KJA Rendah.
- Publikasi Sangat Sering dilakukan sehingga memudahkan masyarakat memasarkan ikan di KJA Dam Betuk.
- Adanya kerjasama antara pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan KJA.
- Perairan Dam Betuk juga digunakan sebagai Tempat Wisata.

2. Faktor Kelemahan (W)

- Masih adanya masyarakat membuang sampah di Perairan Dam Betuk meski tidak sering.

3. Faktor Peluang (O)

- Kemampuan masyarakat dalam mengaplikasikan teknologi budidaya baik.

- Kemampuan masyarakat dalam mentaati Peraturan Organisasi Pengelola KJA.
- Aspek ekonomi budidaya di KJA menguntungkan.
- Akses Jalan Cukup Lancar Karena dekat dengan Jalan Lintas Sumatera.
- Pelatihan cara budidaya ikan sering dilakukan.

4. Ancaman (T)

- Adanya Penambangan emas di Perairan Dam Betuk.

Penentuan bobot, peringkat (rating) dan alternatif strategi pengelolaan. Pembobotan dan penentuan peringkat pada alternatif strategi pengelolaan dilakukan setelah berhasil melakukan pengidentifikasian terhadap setiap faktor internal dan eksternal pengamatan yang telah dilakukan (Davit, 2008). Pembobotan dan pemberian peringkat menentukan alternatif strategi yang akan digunakan dalam peningkatan efektivitas pengelolaan Keramba Jaring Apung di Perairan Dam Betuk. Skor dari setiap faktor merupakan hasil dari perkalian pembobotan setiap faktor dengan menggunakan metode *paired comparison* dengan rating yang ditentukan menggunakan pengukuran skala kepentingan 1-4 dan sajian data disusun dalam bentuk analisis strategi sehingga alternatif strategi pengelolaan dapat ditentukan.

Tabel. 3. Matriks *Internal Faktor Evaluation* (IFE)

<i>Faktor-faktor Strategis Internal</i>		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
S1	Kemampuan masyarakat dalam kegiatan perencanaan usaha <u>Sangat Baik</u>	0,031	3.2	0.10
S2	Keterlibatan pemerintah dalam program pembinaan pembudidayaan <u>Sangat Baik</u>	0,032	3.2	0,10
S3	Kemampuan masyarakat menyusun rencana usaha kegiatan	0,032	3.2	0,10

(RUK) <u>Sangat Baik</u>				
S4	Kemampuan masyarakat dalam menyusun kegiatan bidang produksi, pengelolaan dan pemasaran <u>Sangat Lancar</u>	0,032	3.2	0,10
S5	Kemampuan masyarakat dalam pembinaan kader <u>Sangat Ter arah</u>	0,032	3.2	0,10
S6	Persatuan dalam kegiatan gotong royong <u>Sangat Kuat</u>	0,031	3.2	0,09
S7	Kemampuan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan akses jaringan <u>Sangat Baik</u>	0,031	3.2	0,09
S8	Tingkat Konflik dalam Pengelolaan KJA Rendah	0,032	3.2	0,10
S9	Publikasi <u>Sangat Sering</u> kan sehingga memudahkan masyarakat memasarkan ikan di KJA Dam Betuk	0,032	3.3	0,10
S10	Adanya kerjasama antara pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan KJA	0,031	3.2	0,10
S11	Perairan Dam Betuk juga digunakan sebagai Tempat Wisata	0,032	3.3	0,10
Kelemahan (W)				
W1	Masih adanya masyarakat membuang sampah di Perairan Dam Betuk meski tidak sering	0,019	1.9	0,04
Total		0.37	1.2	

Sumber : Data Primer diolah Mei 2018

Tabel 4. Matriks *Eksternal Faktor Evaluation* (EFE)

Faktor-faktor Strategis <i>Eksternal</i>		Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
O1	Kemampuan masyarakat dalam mengaplikasi teknologi budidaya <u>Baik</u>	0,031	3.1	0,10
O2	Kemampuan masyarakat dalam mentaati Peraturan Organisasi Pengelola KJA	0,031	3.1	0,10
O3	Aspek ekonomi budidaya di KJA menguntungkan	0,031	3.1	0,10
O4	Akses Jalan Cukup Lancar Karena dekat dengan Jalan Lintas Sumatera	0,030	3.0	0,09
O5	Pelatihan cara budidaya ikan sering dilakukan	0,031	3.1	0,09
Ancaman (T)				
T1	Adanya Penambangan emas di Perairan Dam Betuk	0,025	2.6	0,06

Total	0.18	0.21
-------	------	------

Sumber : Data Primer diolah bulan Mei 2018

Analisis Strategi

Berdasarkan Matriks SWOT di atas dapat dijelaskan bahwa alternatif strategi yang harus dilakukan antara lain :

- Strategi Kekuatan (S) – Peluang (O) : menggunakan seluruh kekuatan untuk memaksimalkan Peluang, Perencanaan yang sangat baik, tingkat partisipasi pemerintah yang baik merupakan kekuatan sedangkan dengan adanya pelatihan kepada pengelola KJA merupakan peluang, maka strategi yang harus dilakukan adalah memaksimalkan Kekuatan Perencanaan yang sangat baik dalam melaksanakan pelatihan kepada masyarakat.
- Strategi Kekuatan (S) – Ancaman (T) : menggunakan seluruh kekuatan untuk mengatasi Ancaman, Partisipasi Pemerintah Baik, seringnya publikasi Perairan Dam betuk merupakan Kekuatan, sedangkan adanya Penambangan emas di Perairan Dam Betuk merupakan Ancaman maka strategi yang harus dilakukan adalah pemerintah harus melakukan Tindakan melalui Aparat Penegak Hukum untuk menghentikan Aktivitas Penambangan emas Tanpa Izin (PETI) di Perairan Dam Betuk, guna menjaga kelestarian Perairan Dam Betuk dan kelancaran Usaha Budidaya KJA di Perairan Dam Betuk
- Strategi Kelemahan (W) – Peluang (O) : menghindari Kelemahan untuk memaksimalkan Peluang, Sebagian masyarakat masih membuang sampah kesungai merupakan Kelemahan sedangkan prospek budidaya di KJA menguntungkan maka strategi yang harus dilakukan adalah pengelola KJA dan pemangku kepentingan menyediakan tempat Pembuangan sampah dan mengayomi Masyarakat agar tidak membuang sampah ke sungai.
- Strategi Kelemahan (W) – Ancaman (T) : menghindari Kelemahan untuk meminimalkan Ancaman, Sebagian masyarakat masih membuang sampah kesungai merupakan Kelemahan sedangkan adanya Aktivitas Penambangan emas di Perairan Dam Betuk merupakan Ancaman maka strategi yang harus dilakukan adalah perlunya dukungan pemerintah dalam hal ini petugas

penyuluh lapangan sebagai mediasi untuk Mendirikan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) di Perairan Dam Betuk guna mengawasi Aktivitas Penambangan emas dan masyarakat yang membuang sampah di Perairan Dam Betuk.

Alternatif Program Kerja (*Action Plan*)

Berdasarkan alternatif strategi, maka urutan prioritas dari yang terbesar hingga terkecil yang dapat dijadikan rencana strategi program kerja pengelolaan Keramba Jaring Apung (KJA) di Perairan Dam Betuk sebagai upaya Meningkatkan keberhasilan usaha, dapat dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Maksimalkan Perencanaan Usaha serta Melaksanakan Pelatihan Teknologi budidaya ikan di KJA kepada anggota Pengelola KJA dengan baik.
- 2) pemerintah harus melakukan Tindakan melalui Aparat Penegak Hukum untuk menghentikan Aktivitas Penambangan emas Tanpa Izin (PETI) di Perairan Dam Betuk, guna menjaga kelestarian Perairan Dam Betuk dan kelancaran Usaha Budidaya KJA di Perairan Dam Betuk.
- 3) Pengelola KJA dan pemangku kepentingan menyediakan tempat Pembuangan sampah dan mengayomi Masyarakat agar tidak membuang sampah ke sungai.
- 4) perlunya dukungan pemerintah dalam hal ini petugas penyuluh lapangan sebagai mediasi untuk Mendirikan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) di Perairan Dam Betuk guna mengawasi Aktivitas Penambangan emas dan masyarakat yang membuang sampah di Perairan Dam Betuk.

Dari 4 (Empat) alternatif strategi yang merupakan hasil Analisis SWOT, pendekatan terhadap masyarakat Pengelola, masyarakat umum dan pemangku kepentingan menjadi alternatif strategi utama untuk meningkatkan

pengelolaan Organisasi Pembudidayaan ikan di Keramba Jaring Apung KJA, agar maju dan berkembang, serta mandiri dan berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di 3 Desa/Stasiun yang berada di kawasan Perairan Dam Betuk terhadap keberadaan Keramba Jaring Apung (KJA) di Perairan Dam Betuk yang melibatkan 98 Responden pada kategori Tinggi dengan nilai 5469 (55,8%).

Berdasarkan uraian Analisis SWOT dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 (Empat) alternatif strategi yang merupakan hasil Analisis SWOT, pendekatan terhadap masyarakat Pengelola, masyarakat umum dan pemangku kepentingan menjadi alternatif strategi utama untuk meningkatkan pengelolaan Organisasi Pembudidayaan ikan di Keramba Jaring Apung KJA, agar maju dan berkembang, serta mandiri dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin, 2015
- Campbell, L.M., and Vainio-Mattila. 2003. Participatory Development and Community-Based Conservation: Opportunities Missed for Lessons Learned? *Human Ecology*, 3(31): 84-98.
- Dinamika Lingkungan Indonesia, Januari 2016, p 9-15 ISSN 2356-2226
- Finna R. (2010). Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Francis Wahono, 2005. *Peranan Kearifan Lokal dan Keanekaragaman Hayati*. Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas, Yogyakarta
- Freddy R, Juli 2015. *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*

Cetakan kedua puluh. Penerbit
Gramedia Pustaka.Jakarta

- Hamid, A. 2011. Keramba Jaring Apung (KJA) aquatec dukung budidaya laaut, Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung.
- H.A.R. Tilaar. 2009. Kekuasaan dan Pendidikan : Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan.Jakarta: Rinika Cipta.
- Indrawan, M. R. Primack dan J. Supriatna. 2012. *Biologi Konservasi*. Yayasan Obor. Jakarta
- Nga, V.T.T. 2012. *Evaluating the effectiveness of co-management in Nui Chua National Park Marine Protected Area Ninh Thuan Province, Vietnam*. Master Thesis in Fisheries and Aquaculture Management and Economics FSK-3911 (30 ECTS). The Norwegian College of Fishery Science, University of Tromso, Norway & Nha Trang University, Vietnam.
- Notoatmotjo. » Rumus Slovin untuk Menentukan Jumlah Sampel Penelitian ,Research Methods. Rex Printing Company. Quezon City.
- Radiarta N,(2010). Pusat Riset Perikanan Budidaya Jawa Barat.
- Syandri, H. 2004. Pengelolaan Sumberdaya Perairan Umum. Bung Hatta University Press. 84 halaman